

Nama Hanna

NPM 2112011426

Dosen Pengampu : Siti Nurhasanah, S.H., M.H.

Materi Hukum Perikatan

A. Pengertian dan Bentuk Perjanjian

▷ Pengertian Perjanjian

Suatu perjanjian adalah suatu peristiwa dimana seorang berjanji kepada seorang lain atau dimana dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal.

▷ Bentuk Perjanjian

Mengenai bentuk perjanjian tidak ada ketentuan yang mengikat, karena itu perjanjian dapat dibuat secara lisan dan tertulis. Untuk perjanjian tertentu undang-undang menentukan bentuk tersendiri sehingga bila bentuk itu diingtkari maka perjanjian tersebut tidak sah.

B. Bentuk Klasifikasi Perjanjian

1. Perjanjian sepihak & dua pihak

Perjanjian sepihak yang diwajibkan salah satu pihak untuk berprestasi (hibah, hadiah).

Perjanjian dua pihak, dimana kedua belah pihak harus saling berprestasi (jual beli, sewa-menyewa, tukar menukar)

2. Perjanjian bernama (Nominaat & terbatas) & tidak bernama (Innominat & tidak terbatas)

3. Perjanjian obligator & kebendaan

Perjanjian obligator perjanjian yang menaptakan hak & kewajiban (Jual beli)

Perjanjian kebendaan untuk mengalihkan hak milik (Jual beli, hibah, tukar menukar)

Perjanjian sewa-menyewa, pinjam, pakai & gadai hanya alihkan penguasaan benda (bezit)

4. Perjanjian Konsensual & Real

Perjanjian Konsensual terjadi baru dlm taraf menimbulkan hak dan kewajiban

bagi para pihak. Perjanjian Real perjanjian sekaligus realisasi tujuan perjanjian itu

5. Perjanjian untuk kepentingan pihak ketiga, ahli waris orang yang memperoleh hak & orang² pihak ketiga.

C. Asas - Asas Perjanjian

1. Asas kebebasan berkontrak (PJ), Ps 1338 (1) BW : scr histori lahir dari prinsip Individualisme

disini penguasaha tdk dibenarkan turut campur dlm sosial ekonomi sehingga lahir ungkapan exploitation de homme par l'homme. Melalui perkembangan hk-kontrak yang sudah banyak diatur penguasa.

2. Asas Konsensualisme (lahirnya PJ) : salah satu syarat sahnya perjanjian adanya kesepakatan antara pihak.

3. Asas Pacta sunt servanda / Kepastian hukum yang berakibat pada hukum, asas ini menetapkan bahwa hakim/pihak ketiga harus menghormati & tidak boleh Intervensi substansi kontrak.

4. Asas itikad baik : harus dilaksanakan dengan itikad baik. Asas ini menetapkan bahwa para pihak dlm melaksanakan isi kontrak harus berdasarkan kepercayaan / keyakinan dan kemauan yang baik.
5. Asas kepribadian (Personalitas) : Bahwa seseorang yang akan buat kontrak hanya untuk kepentingan dirinya saja. PS 1315 BW.

— H —